

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

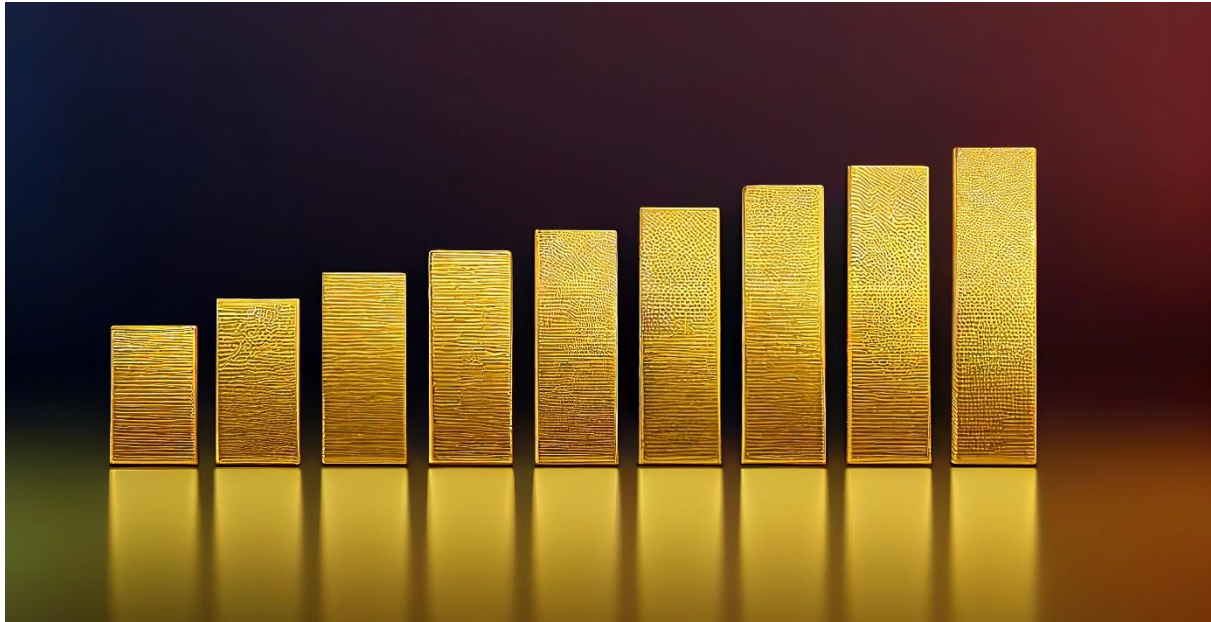
@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Melanjutkan Trend Kenaikan Seiring Naiknya Ketidakpastian Geopolitik

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Ketika perang Israel dengan Hamas semakin intensif, ketidakpastian geopolitik terus mendukung daya tarik emas sebagai aset safe-haven;*
- *Permintaan safe-haven ini telah mendorong harga emas ke level tertinggi dalam tiga bulan;*
- *Minggu ini diakhiri dengan rilis data inflasi penting, yang dapat berdampak pada harga emas. Beberapa analis mengatakan bahwa meskipun AS tidak akan jatuh ke dalam resesi, namun AS mungkin akan mengalami stagflasi karena pertumbuhan yang lebih rendah diimbangi dengan harga konsumen yang lebih tinggi.*

Harga emas telah melonjak sekitar 4% dalam seminggu terakhir dari posisi terendah pada hari Senin dan mencapai level tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Ketika perang Israel dengan Hamas semakin intensif, ketidakpastian geopolitik terus mendukung daya tarik emas sebagai aset safe-haven. Emas telah naik lebih dari \$160 sejak kelompok teroris Hamas menyerang Israel pada 7 Oktober. Emas sempat melewati level psikologis \$2,000 per ons pada hari Jumat lalu, sedangkan emas berjangka Comex bulan Desember terakhir diperdagangkan pada \$2,005.90

Mirip dengan pekan sebelumnya, pembelian emas terlihat solid pada hari Jumat lalu karena investor ingin menyimpan emas sebagai asuransi selama akhir pekan. Kondisi ini didorong laporan dan rumor yang berkembang bahwa tentara Israel akan melancarkan serangan darat ke Gaza pada akhir pekan. Selain itu, Iran juga menyerukan embargo terhadap Israel, termasuk embargo minyak. Iran juga telah memperingatkan bahwa jika Israel melanjutkan operasi darat ke Gaza untuk membalas Hamas dan menyelamatkan para sandera, maka Israel akan mengaktifkan kelompok proksi terorisnya di berbagai bidang.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Menurut David Morrison, analis pasar senior di Trade Nation, emas telah melakukan hal yang seharusnya dilakukan pada saat krisis. "Emas telah menembus semua resistensi besar di \$1.900, \$1.950 dan \$1.980; Saya pikir pasar ingin melihat \$2.000," katanya. "Masih terlalu dini untuk mengatakannya, tapi ini bisa menjadi reli yang membawa harga ke titik tertinggi baru sepanjang masa."

Yang mengesankan investor adalah kenaikan harga emas terjadi ketika Federal Reserve mempertahankan pendiriannya untuk tetap mempertahankan suku bunga dalam wilayah yang ketat di masa mendatang. Pada Kamis di Economic Club of New York, Ketua Federal Reserve Jerome Powell kembali menegaskan komitmen bank sentral untuk menurunkan inflasi hingga 2%.

Namun, para trader sendiri melihat peluang hampir 99% bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga acuan tidak berubah di bulan November.

Sikap hawkish The Fed, sebagian telah membantu mendorong imbal hasil obligasi jangka panjang ke level tertinggi baru dalam 16 tahun, dimana obligasi 10 tahun mencapai 5% pada pekan lalu. Namun, beberapa ekonom dan analis pasar mencatat bahwa kekhawatiran terhadap meningkatnya utang pemerintah AS juga merupakan faktor penting yang mendorong imbal hasil obligasi lebih tinggi.

Beberapa analis juga mencatat munculnya ketakutan ketika Federal Reserve kehilangan kendali atas kurva jangka panjang dimana hal ini akan memaksa mereka untuk membeli obligasi, yang akan berdampak positif bagi emas.

Sedangkan menurut Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank, seiring dengan ketidakpastian geopolitik, emas kini telah menjadi aset safe-haven ekonomi. "Kami percaya bahwa berlanjutnya lonjakan imbal hasil obligasi AS membuat para pedagang dan

investor semakin khawatir terhadap kebijakan fiskal AS, dan terutama apakah lonjakan imbal hasil riil dan nominal baru-baru ini akan merusak 'sesuatu,'" katanya dalam sebuah catatan Jumat lalu.

Namun, Hansen juga mencatat bahwa meskipun minat spekulatif tampaknya mendorong harga emas, segmen investasi utama masih enggan untuk ikut serta dalam kenaikan tersebut. Hansen menunjukkan bahwa produk-produk yang diperdagangkan di bursa yang didukung emas terus mengalami penurunan kepemilikan logam mulia.

Namun, tidak semua analis yakin bahwa pergerakan emas akan berkelanjutan.

Alex Kuptsikevich, analis pasar senior di FxPro, mencatat bahwa membeli emas sebagai tempat berlindung yang aman secara geopolitik tidak pernah terbukti berkelanjutan. Dia mengatakan meningkatnya ketidakpastian geopolitik tidak tercermin dalam pasar obligasi atau ekuitas.

"Emas kini naik melawan arus. Tampaknya akan kehabisan tenaga dalam waktu dekat. Emas kini mendekati wilayah *overbought* (jenuh beli), menjadikannya rentan terhadap pembalikan di bawah tekanan faktor-faktor fundamental seperti imbal hasil obligasi yang tinggi dan penguatan dolar," kata Kuptsikevich. "Konflik Rusia-Ukraina menyebabkan lonjakan harga yang serupa dengan yang sudah kita alami, namun kemudian ada kekhawatiran akan gangguan pasokan dari produsen besar. Meski begitu, harga turun jauh di bawah titik awal sebelum 'perang reli'."

Meskipun perhatian pasar terpusat pada berita utama geopolitik di Timur Tengah, data ekonomi yang dimungkinkan menciptakan beberapa volatilitas.

Menurut para ekonom, fokus mereka terdapat pada pertengahan minggu ketika laporan pertama Produk Domestik Bruto AS kuartal

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

ketiga akan dirilis. Para ekonom mencatat bahwa ketahanan ekonomi AS adalah alasan penting mengapa imbal hasil obligasi meningkat ke level tertinggi dalam 16 tahun.

Selain itu data indeks harga PCE inti akan dirilis pada akhir pekan. Beberapa analis mengatakan bahwa meskipun AS tidak akan jatuh ke dalam resesi, namun AS mungkin akan mengalami stagflasi karena pertumbuhan yang lebih rendah diimbangi dengan harga konsumen yang lebih tinggi.

Perhatian pasar juga akan terfokus pada kebijakan bank sentral global diantaranya Bank of Canada dan Bank Sentral Eropa yang akan merilis keputusan kebijakan moneternya. Para ekonom akan mengamati bagaimana sikap bank sentral dalam menghadapi batas antara pertumbuhan yang lebih lambat dan inflasi yang keras.

Sedangkan di pasar domestik, kenaikan harga komoditas emas dunia semakin terasa dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Sepanjang pekan lalu, rupiah menjadi mata uang paling lemah di Asia dengan pelemahan 1,21%

terhadap dolar AS. Jumat lalu rupiah ditutup pada level Rp 15.815 per dolar AS. Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede, sebagaimana dikutip dari kontan.co.id, menilai pelemahan Rupiah kemungkinan disebabkan oleh tren kenaikan harga minyak global akibat meningkatnya ketegangan politik Timur Tengah. Sedangkan menurut pengamat mata uang Lukman Leong, penguatan dolar AS juga diperkirakan masih berlanjut di pekan depan yang artinya berpotensi menekan rupiah. Lanjutnya rupiah diperkirakan akan melemah hingga ke level Rp 15.850- Rp 15.950 per dolar AS.

Data yang akan dirilis minggu ini:

Selasa: data awal PMI AS

Rabu: Keputusan kebijakan moneter Dewan Komisaris, penjualan rumah baru

Kamis: Keputusan kebijakan moneter ECB, PDB AS Kuartal 3, barang tahan lama AS, penjualan rumah tertunda

Jumat, indeks harga PCE Inti, pendapatan dan pengeluaran pribadi